

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 56 BANDA ACEH

Emiralda ⁽¹⁾, Meri Lidiawati ⁽²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Kabupaten Aceh Besar

e-mail: dr.emiralda@yahoo.co.id, merilidyawati_fk@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

Smoking is an activity that often be done by society. Smoking behavior is not only happening in adults but has penetrated into adolescents and even schoolstudents. Smoking means burning tobacco and tar leaves and sucking the smoke it produces. This study aims to determine the level of knowledge about the dangers of smoking in the sixth grade students of elementary school 56 Banda Aceh in 2017. The research is a descriptive research with cross-sectional approach. The sample is 54 students of class VI elementary school 56 Banda Aceh determined by total sampling technique. Data collection was obtained by distributing questionnaires. The results showed that the level of knowledge about the dangers of smoking in the sixth grade students of elementary school 56 Banda Aceh in 2017, ie high category of 45 respondents (83,3%), quite high as many as 5 respondents (9,3%), low as much 4 respondents (7,4%) and very low amounted to 0 respondents (0%). Based on the research results can be concluded that the level of knowledge about the dangers of smoking is in the high category that is 83,3% of the total respondents.

Keywords: Knowledge about the danger of smoking

ABSTRAK

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat. Perilaku merokok ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun telah merambah ke remaja bahkan siswa sekolah. Merokok berarti membakar tembakau dan daun serta menghisap asap yang dihasilkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh tahun 2017. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 54 siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh yang ditentukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data diperoleh dengan membagikan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh tahun 2017, yaitu kategori tinggi sebanyak 45 responden (83,3%), cukup tinggi sebanyak 5 responden (9,3%), rendah sebanyak 4 responden (7,4%) dan sangat rendah berjumlah 0 responden (0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok berada pada kategori tinggi yaitu 83,3% dari keseluruhan responden.

Kata kunci: Pengetahuan tentang bahaya merokok

Pendahuluan

Dunia mengenal rokok pertama kalinya pada abad ke-15 di benua Amerika, tepatnya di Meksiko oleh suku indian. Merokok berarti membakar tembakau dandaun tar serta menghisap asap yang dihasilkannya (Aiman, 2007).

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat. Tidak hanya masyarakat di Indonesia tetapi juga masyarakat di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat satu miliar orang pengguna produk tembakau di seluruh dunia pada tahun 2008. Prevalensi perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2011 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok sebanyak 36,1% (APTI, 2013).

Sementara data dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014 menyebutkan 20,3% anak sekolah merokok yaitu laki-laki 36% dan perempuan 4,3% (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan Anak menunjukkan bahwa selama tahun 2008 hingga 2012 jumlah perokok anak dibawah umur 10 tahundi Indonesia mencapai 239.000 orang. Sedangkan jumlah perokok anak antara usia 10 hingga 14 tahun mencapai 1,2 juta orang (Muliarta, 2012).

Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok dapat meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, bronkhitis, kanker paru-paru, kanker rongga mulut,

kanker laring, kanker esofagus, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin (Dinkes Jambi, 2010).

Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, karena papan iklan dan kemasan rokokpun menyampaikan hal tersebut, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Akibatnya, perokok cenderung menyepelekan risiko kesehatan dari penggunaan tembakau terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar asapnya. Yang lebih menyedihkan dari fenomena merokok adalah bahwa kebiasaan ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun telah merambah ke remaja bahkan siswa sekolah. Tidak hanya siswa SMA, tetapi sudah merambah ke siswa SMP bahkan siswa SD.

Negara sangat membutuhkan generasi-generasi yang sehat untuk memimpin negara di masa yang akan datang. Pengetahuan tentang hidup sehat perlu diberikan dari dini agar nantinya menjadi generasi-generasi yang jauh dari perilaku buruk, salah satunya adalah tentang merokok yang bisa menyebabkan kesehatannya terganggu untuk sekarang maupun nanti (Lousia & Sadikin, 2008).

Pemerintah Indonesia sendiri sudah berupaya untuk membuat peraturan mengenai rokok. Peraturan ini dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 yang telah diterapkan secara efektif pada tahun 2014. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani kasus rokok adalah dengan mewajibkan produsen rokok memberikan label kemasan peringatan bahaya merokok dan menerapkan kawasan bebas asap rokok yang diterapkan pada fasilitas umum seperti bandara dan stasiun, namun hal ini masih menjadi pro dan kontra (Kemenkes, 2009).

Merokok merupakan masalah yang sangat sulit untuk mendapatkan penyelesaian. Bagi sebagian orang rokok

sangat penting, tapi para pemakai tersebut tidak pernah mengetahui bagaimana bahaya rokok tersebut terhadap kesehatannya. Dari hasil survei dari tahun ke tahun meningkat pada anak-anak itu disebabkan karena lingkungan, mudahnya mendapatkan rokok, dan kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap bahaya merokok (Lousia & Sadikin, 2008).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi, 2010).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh tahun 2017 berjumlah 54 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden secara keseluruhan.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif, untuk menggambarkan kondisi tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh tahun 2017. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Analisa univariat adalah analisa yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat variabel yang diteliti. Kemudian semua variabel ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi terdiri dari nilai dan persentase.

Data tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok yang telah terkumpul di deskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh tahun 2017 diukur melalui kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner dengan jumlah 20 soal. Setiap responden yang menjawab pertanyaan dengan benar maka akan diberikan skor "1" dan yang salah diberikan skor "0". Kemudian setiap skor dari soal akan dijumlahkan dan dipersentasekan, dan mendapatkan hasil penilaian tinggi apabila memiliki nilai benar 76-100%, cukup tinggi 56-75%, rendah 40-55%, dan sangat rendah < 40%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh Tahun 2017

No.	Karakteristik	Range	Persentase Nilai Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	16 – 20	76 - 100%	45	83,3
2.	Cukup Tinggi	2–15	56 - 75%	5	9,3
3.	Rendah	8 – 11	40 - 55%	4	7,4
4.	Sangat Rendah	0 – 7	< 40%	0	0
Total				54	100

Sumber: Data Primer (2017)

Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ikhsan (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perilaku mengurangi konsumsi rokok pada remaja, menyimpulkan bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terbukti dapat mengurangi konsumsi rokok pada remaja.

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dimana bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh tentang bahaya merokok berada pada kategori tinggi dengan memiliki nilai benar (76–100%) yaitu 83,3% dari keseluruhan responden. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ma'ruf (2015) mengenai tingkat pengetahuan tentang bahaya

merokok, dimana dari hasil penelitian didapat bahwa 12 siswa (60%) dalam kategori tinggi, 5 siswa (25%) kategori cukup tinggi, 3 siswa (15%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) tingkat pengetahuan dibagi atas empat kategori yaitu tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Didapatkan dari 54 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi berjumlah 45 responden, dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan kategori sangat rendah.

Pengetahuan tentang bahaya merokok sangat penting bagi anak sebagai salah satu pendekatan promotif untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan tubuh. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi tentang bahaya merokok, anak akan termotivasi untuk tidak merokok sesuai petunjuk-petunjuk kesehatan yang telah dimilikinya. Hal ini menyebabkan dirinya akan cenderung tetap menjaga dan merawat kesehatan dengan baik terhindar dari rokok. Uraian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang bahaya merokok bagi anak.

Dari beberapa penelitian terkait di atas menunjukkan bahwa dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat terhindar dari bahaya merokok.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh tahun 2017 memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi tentang bahaya merokok dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kategori sangat rendah.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, disarankan:

1. Bagi Institusi Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan

pengetahuan tentang materi mengenai perilaku hidup sehat, khususnya tentang bahaya merokok di sekolah-sekolah baik di tingkat sekolah dasar maupun pada tingkat sekolah menengah.

2. Bagi Institusi Dinas Kesehatan diharapkan agar lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang bahaya merokok di sekolah-sekolah.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan waktu yang lebih banyak untuk materi mengenai bahaya merokok.
4. Diharapkan peranan orang tua dan lingkungan masyarakat agar menjaga dan membimbing anaknya supaya terhindar dari bahaya merokok.
5. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar agar lebih mewakili seluruh anak dan mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Aiman H. Rahasia dan Cara Empatik Berhenti Merokok. Depok: Pustaka Iman;2007. p. 84-89.
- Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia. Peta Jalan Pengendalian Produk Tembakau Indonesia. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2013.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. 2010 [Diakses 15 Desember 2016] Available from: http://www.dinkes.jambikota.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1268:bahaya-merokok-bagi-kesehatan&catid=68:informasi&Itemid=656.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Advokasi Sebagai Alat Perubahan.

- Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2009.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rokok Illegal Merugikan Bangsa dan Negara. Jakarta; 08 Juni 2015 [Diakses 12 Januari 2017]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/15060900001/rokok-illegal-merugikan-bangsa-dan-negara.html>.
- Lousia M, Sadikin ZD. Program Berhenti merokok. Majalah Kedokteran Indonesia. 2008. p. 131-137.
- Ma'ruf A. Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Muliarta. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak. 19 Mei 2012 [Diakses 19 Januari 2017]. Available from: <http://www.voaindonesia.com/a/perokok-anak-di-bawah-10-tahun-di-indonesia-capai-239000-orang/727311.html>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Pengamanan Rokok bagi Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2003.
- Septiyaning I. Duh, 60% Siswa SD di Mojosongo Pernah Merokok!. Solo; 2 Juni 2013. Available from: solopos.com.
- Suharsimi A. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.